

Penyuluhan Tentang Pentingnya Kemampuan Public Speaking Dalam Kehidupan Sosial Bermasyarakat.

**Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar¹, Fitri Rahma Handayani², Elpi Parida³
Mara Hamdan⁴, Khoirunnisah Hasibuan⁵**

Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana^{1,2,3,4}

Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga⁵

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

hidayantirohimahnurdin@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan pentingnya public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan merupakan salah satu program pengabdian masyarakat. Tujuan dari Penyuluhan pentingnya public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga binaan mengenai public speaking dengan tujuan setelah selesai masa pembinaan dan kembali ke masyarakat mereka mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik khususnya untuk berbicara didepan umum. Rangkaian kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya public speaking kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa tips dan trik untuk berbicara di depan umum setelah itu penyuluhan ini dilanjutkan dengan melaksanakan praktik langsung, dimana warga binaan diminta untuk langsung praktek berbicara didepan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik. PKM ini dilaksanakan di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan. Pencapaian hasil PKM ini adalah peningkatan kemampuan warga binaan lapas untuk berbicara di depan umum. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang cukup signifikan pada warga binaan ketika berbicara di depan. Dengan demikian penyuluhan mengenai pentingnya kemampuan public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan dapat meningkatkan kemampuan public speaking mereka.

Kata kunci : Penyuluhan, public speaking, masyarakat

ABSTRACT

Counseling on the importance of public speaking in social life for the Class II-B Prison in Padangsidempuan City was one of the community service programs. The aim of this community service on the importance of public speaking in social life was to provide counseling and training to inmates regarding public speaking, in order to train them to socialize and communicate well in their own society. This series of counseling activities begins with a presentation of material regarding the importance of public speaking, then continues with providing several tips and tricks for speaking in the public. After that, it was continued by carrying out direct practice, where the inmates are asked to immediately practice speaking in front by using a good Indonesian. This community service was carried out at the Class II-B Prison in Padangsidempuan City. The achievement of this community service is increasing the ability of prison inmates to speak in public. The results of this community service activity show that there are quite significant changes in the inmates when speaking in front. Thus, counseling regarding the importance of public speaking skills in social life in the Class II-B Prison in Padangsidempuan City can improve their public speaking skills.

Keywords : Counseling, public speaking, community

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara menjadi salah satu bagian penting dalam proses berkomunikasi. Kemampuan berbicara tidak hanya diperlukan saat pengajar menyampaikan materi pelajarannya didalam kelas atau seorang tokoh politik berorasi didepan khalayak ramai maupun saat motivator memberikan motivasi kepada para audiensnya, akan tetapi aktivitas ini merupakan kemampuan *basic* bentuk paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara di depan umum penting dipelajari oleh setiap orang dengan latar belakang apapun, banyak orang yang menempati posisi penting dan sukses di dunia ini adalah seorang pembicara ulung. (Asriandhini, Khasidah, dan Adi Kristika, 2020). 80% waktu kita sebagai makhluk sosial digunakan untuk berkomunikasi, dan sebagian besar aktivitas komunikasi itu terjadi dalam bentuk komunikasi lisan atau berbicara. (Fitrananda, Anisyahrini, dan Iqbal, 2018). Begitu pun dalam kehidupan sosial bermasyarakat, kemampuan dalam berbicara adalah salah satu kemampuan yang sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap orang untuk memudahkan berkomunikasi. Karna dalam kehidupan sehari-hari kenyataannya kita tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja secara individual tetapi ada beberapa waktu yang mengharuskan kita untuk tetap mampu berbicara sekalipun dalam lingkup yang lebih ramai dengan lawan bicara yang terdiri dari banyak kalangan. Dan permasalahannya, masyarakat luas sering menganggap hal ini menjadi hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Di beberapa kesempatan, masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial justru memilih untuk menghindari dari kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berbicara di depan orang ramai.

Sama dengan masyarakat luas, warga binaan lapas kelas II-B Kota Padangsidempuan juga memiliki kekhawatiran dan kesulitan yang sama jika diminta untuk berbicara di depan sekumpulan orang. Setelah mendapatkan pembinaan yang beragam untuk mengembangkan skill para warga binaan tersebut, alangkah lebih baik jika diimbangi dengan kemampuan mereka untuk berbicara saat nanti kembali pulang dan bersosialisasi kembali dengan masyarakat dilingkungannya masing-masing. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi para warga binaan ini pun sangat

beragam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapas kepada beberapa warga binaannya, mereka mengakui bahwa mereka menemukan kesulitan yang beragam untuk bisa berbicara didepan umum seperti tidak percaya diri, malu didengarkan banyak orang dan harus menjadi pusat perhatian khalayak ramai. Sehingga tidak heran, di berbagai kesempatan banyak sekali orang menghindari “kesempatan” untuk berbicara ini. Contoh dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Padangsidempuan yaitu *Makkobar* yaitu suatu tradisi bentuk komunikasi keluarga dalam kegiatan adat pernikahan batak (Dhea Hastuti dan Fatmawati, 2022). Para tetua ataupun *hatobangon* biasanya diminta untuk memberikan nasehat-nasehat didepan keluarga besar mempelai perempuan dan keluarga mempelai pria, atau dalam kegiatan rapat di kelurahan dan daerah masing-masing, kebanyakan akan memilih untuk menghindari dari tugas ini karna persepsi yang dimunculkan sejak awal adalah tugas berbicara ini merupakan tugas yang amat sulit untuk dilakukan, biasanya mereka akan beralasan belum punya pengalaman atau merasa tidak percaya diri.

Faktor utama dari kesuksesan dalam public speaking ialah kepercayaan diri. Tantowi Yahya juga berpendapat bahwa keterampilan public speaking ini dapat dipraktikkan dengan memanfaatkan setiap kesempatan (Anggriani et al., 2022). Untuk memupuk rasa percaya diri saat berbicara didepan yaitu dengan berlatih terus menerus, menggunakan kesempatan dengan baik, karna kemampuan berbicara ini tidak bisa didapatkan dengan cara instan melalui proses.

Public speaking berfokus pada efektivitas pesan yang disampaikan kepada audiens. Komunikasi efektif dalam public speaking didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola audiens, dan penampilan pembicara yang menarik.

PKM mengenai penyuluhan tentang pentingnya kemampuan public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dilaksanakan di lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga binaan mengenai public speaking agar setelah mereka selesai masa pembinaan dan kembali ke masyarakat mereka mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik khususnya untuk berbicara didepan umum.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Lapas Kelas II-B Kota

Padangsidimpuan yang beralamat di Purbatua PK, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Berhasilnya suatu pelatihan ditentukan oleh metode atau tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur dan terlihat hasilnya. Kegiatan pelatihan Public Speaking ini melalui beberapa tahapan: (1) observasi awal; (2) orientasi; (3) pengenalan materi; (4)praktek, dan (5) evaluasi(Turistiati, 2019). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan implementasi kerjasama yang sudah terjalin antara Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dengan Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan. PKM ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Desember 2023 di aula Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan. Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh sekitar 20 orang narapidana atau warga binaan yang seluruhnya adalah laki-laki. Rangkaian kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya kemampuan public speaking, agar para warga binaan ini bisa lebih *aware* dengan pentingnya kemampuan berbicara, bahwa mampu berbicara tidak hanya untuk orang-orang di ruangan-ruangan formal saja tetapi juga untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali dengan situasi dan kondisi yang kebutuhannya berbeda-beda. Setelah mendapatkan gambaran mengenai urgensi pentingnya berbicara, pemateri kemudian mencoba berkomunikasi dengan beberapa warga binaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seperti nama, umur dan tempat tinggal, walaupun sepele tapi pada kenyataannya 5 dari 6 orang yang diberikan pertanyaan yang sama memberikan respon yang berbeda-beda. 1 orang warga binaan mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri, bisa dilihat dari suara yang terdengar jelas dan lantang serta menatap langsung kepada pemateri, sementara 5 warga binaan lainnya memberikan reaksi yang beragam, seperti menjawab dengan suara pelan, menjauhkan microphone, menggoyangkan badan seperti orang gelisah atau hanya menjawab singkat. Saat diminta untuk menjawab dengan jawaban yang lebih panjang dan interaktif mereka langsung mengembalikan microphone. Reaksi ini menunjukkan bahwa mereka kurang percaya diri untuk sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri.

Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan beberapa tips dan trik untuk berbicara di depan umum terkhusus untuk warga binaan agar kelak setelah kembali ke masyarakat para warga binaan ini mampu bersosialisasi dan

berkomunikasi dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar bisa berkomunikasi dan berbicara dengan baik didepan umum seperti meningkatkan rasa percaya diri. Umumnya, orang dapat berbicara dengan baik jika mengetahui dan mempraktikkan tiga prinsip penyampaian pesan: (1) Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak); (2) Gunakan lambang-lambang auditif atau usahakan agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa (oleh vokal); (3) Berbicaralah dengan seluruh kepribadian; dengan wajah, tangan dan tubuh anda (olah visual).(Nurcandrani S, Asriandhini, dan Turistiati Tuti 2020).

Setelah selesai memberikan materi, kemudian penyuluhan ini dilanjutkan dengan melaksanakan praktik langsung, dimana warga binaan diminta untuk langsung praktek berbicara didepan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik. Setelah memberikan contoh singkat untuk berbicara didepan umum dan memberikan beberapa tips agar tidak mudah gugup saat berbicara didepan orang ramai, warga binaan ini kemudian diminta untuk langsung melakukan praktik. Praktik ini dimulai dengan memperkenalkan diri kemudian menceritakan pengalaman menarik mereka selama mendapatkan pembinaan di lapas dan dilanjutkan dengan menceritakan harapan mereka kelak keluar dari lapas ini, apa yang ingin mereka lakukan setelah selesai mengikuti pembinaan dari Lapas. Warga binaan yang mengikuti penyuluhan ini sangat kooperatif, begitu juga dengan pihak Lapas sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan lancar. Untuk berikutnya, diharapkan aksi nyata dari para warga binaan ini agar bisa mengaplikasikan kemampuan public speaking yang sudah dipraktikkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidimpuan pada hari Senin, 11 November 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan kemampuan berbicara ataupun kemampuan public speaking para warga binaan di Lapas dalam berkomunikasi di kehidupan sosial bermasyarakat. Selain itu, penyuluhan ini juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri para warga binaan sehingga dapat berbicara di depan publik dengan efektif. Harapan dari kegiatan penyuluhan ini adalah para warga binaan dapat meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan berbicara yang dimiliki baik untuk kebutuhan interaksi selama mendapatkan pembinaan di lapas maupun setelah selesai mendapatkan pembinaan dan kembali kepada

masyarakat. Penyuluhan ini sebagai salah satu bekal bagi para warga binaan agar lebih mudah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dilingkungan masyarakat kelak.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini bisa dilihat dari cara warga binaan memberikan jawaban. Pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seperti menanyakan nama, umur dan tempat tinggal, dan hasilnya 5 dari 6 orang yang diberikan pertanyaan yang sama memberikan respon yang berbeda-beda. 1 orang warga binaan mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri, bisa dilihat dari suara yang terdengar jelas dan lantang serta menatap langsung kepada pemateri, sementara 5 warga binaan lainnya memberikan reaksi yang beragam, seperti menjawab dengan suara pelan, menjauhkan microphone, menggoyangkan badan seperti orang gelisah atau hanya menjawab singkat. Saat diminta untuk menjawab dengan jawaban yang lebih panjang dan interaktif mereka langsung mengembalikan microphone. Dan setelah diberikan contoh serta beberapa tips agar lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum, mereka mulai menunjukkan beberapa perbedaan dalam menjawab pertanyaan dari pemateri. Dari beberapa orang yang diminta untuk berbicara dengan mengenalkan diri, menceritakan pengalaman berharga dan mendeskripsikan harapan-harapannya setelah keluar dari lapas, para warga binaan sudah terlihat lebih percaya diri untuk berbicara. Mereka tidak menghindari microphone seperti saat menjawab pertanyaan sebelumnya, dan mereka mampu untuk menyampaikan poin-poin yang diminta secara jelas dan runtut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Penyuluhan pentingnya public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan sebagai berikut. Pelaksanaan Penyuluhan pentingnya public speaking dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, yakni dengan memberikan materi singkat berupa gambaran pentingnya memiliki kemampuan untuk berbicara dimuka umum kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung berbicara di depan. Kegiatan penyuluhan

pentingnya kemampuan public speaking ini diharapkan mampu memberikan semangat bagi para warga binaan untuk terus meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan berbicara yang dimiliki dilingkungan Lapas Kelas II-B Kota Padangsidempuan dan di kehidupan sosial bermasyarakat nantinya.

5. REFERENSI

- Anggriani, Dhea, Naila Waliya Hamima, Kisma Farah Laili Azka, Nanda Saputra Umara, Ciputat Tim, dan Kota Tangerang Selatan. 2022. "Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 1–6.
- Asriandhini, Bunga, Merliana Nur Khasidah, dan Pramudita Nugraha Adi Kristika. 2020. "Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2(2):71. doi: 10.32493/jls.v2i2.p71-84.
- Dhea Hastuti, dan Fatmawati. 2022. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web (E-Learning); Kajian Fenomenologi." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8(2):586–92. doi: 10.30605/onoma.v8i2.1878.
- Fitrananda, Charisma Asri, Rini Anisyahrini, dan Mochamad Iqbal. 2018. "Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung." *Ijccs* x, No.x(2):66–69.
- Nurcandrani S, Prita, Bunga Asriandhini, dan Ade Turistiati Tuti. 2020. "Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Abdi MOESTOPO* 03(01):27–32.
- Turistiati, A. T. 2019. "Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur - Kecamatan Bogor Barat." *Jurnal PKM Abdi Moestopo*, 2(1).

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

